



# ISLAMIC ECONOMICS QUOTIENT

**JOURNAL OF ECONOMICS & BUSINESS SHARIA**

## **JUDUL PENELITIAN**

Pengaruh Variabel Fundamental & Makro ekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa

## **PENELITI**

### **1. Inarotul A'yun**

Dosen STITMA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makdhum Ibrahim) Tuban

### **2. Salim Al Idrus**

Dosen Pascasarjana  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **3. Ach Sani Supriyanto**

Dosen Pascasarjana  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **Link Journal:**

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ieq/index>

\*

\*

# Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa

(Studi Pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*)

**Inarotul A'yun**

Dosen STITMA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makdhum Ibrahim) Tuban  
([innaloppe8@gmail.com](mailto:innaloppe8@gmail.com))

**Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag**

Dosen Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Ach Sani Supriyanto, SE., M.Si**

Dosen Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

<p><b>ABSTRAKSI</b></p> <hr/> <p>NASKAH MASUK: 22/10/2017 NASKAH REVISI: 03/12/2017 NASKAH TERIMA: 03/01/2018</p>	<p><b>Tujuan</b> Penelitian ini menganalisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antara variabel fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham melalui <i>return on assets</i> (ROA).</p> <p><b>Desain/metodologi/pendekatan</b> Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>explanatory research</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Indeks</i> (JII) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015. Dengan menggunakan metode purposive sampling. Ada 19 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur.</p> <p><b>Hasil Penelitian</b> Hasil penelitian pada model kedua menunjukkan bahwa DER dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. PBV, kurs dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil analisis jalur menunjukkan secara tidak langsung bahwa ROA berpengaruh secara sempurna dalam mediasi pada DER, PBV, kurs, inflasi terhadap harga saham. Selain itu, ditemukan bahwa nilai adjusted R square untuk persamaan ROA adalah 0,279, sedangkan nilai adjusted R square untuk persamaan harga saham adalah 0.723 Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham didorong oleh adanya optimalisasi. DER, PBV, ROA dapat memberi efek pada keuntungan finansial untuk dijelaskan dengan tingkat kesehatan perusahaan yang baik.</p> <p><b>Implikasi praktis</b> Peneliti memusatkan perhatian pada pembahasan pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Price to Book Value (PBV), Nilai Tukar dan Inflasi terhadap harga saham melalui</p>
---	--

Return on Aset (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada 2013-2015.

**Implikasi sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang harga saham.

**Kata kunci:** ROA, DER, PBV, Kurs, Inflasi, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana untuk mewujudkan pertemuan antara dua pihak yang mempunyai kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, inilah yang menjadi faktor mengapa keberadaan pasar modal menjadi penting. Karena pasar modal juga merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia, dimana banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Terkait dengan peran dan fungsi pasar modal inilah maka setiap investor membutuhkan informasi yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Soemitra, 2014). Salah satu informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan adalah dengan mengenal fundamental perusahaan (internal) yaitu kinerja perusahaan dan faktor makroekonomi (eksternal) yaitu ekonomi negara, sosial, serta rumor-rumor yang beredar dalam masyarakat serta perkembangan harga sahamnya.

Pada kegiatan perdagangan saham, terjadi fluktuasi harga saham. Harga saham ini terbentuk karena ada permintaan dan penawaran saham tersebut (Munawir, 2001). Untuk itu, mengetahui harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham pada saat ini mencerminkan ekspektasi investor tentang perubahan profit perusahaan, sehingga pasar yang salah dalam menilai profit perusahaan akan menimbulkan sinyal yang salah dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang dalam perekonomian. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan akan ikut berubah karena harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Aziz, 2015).

Dalam menganalisis saham terdapat dua pendekatan yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal (Husnan, 2005). Analisis fundamental pada umumnya

memberikan informasi tentang profitabilitas perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa yang akan datang dan mengukur nilai pasar saham yang wajar. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data trend atau kecenderungan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang (Sartono, 2002). Sedangkan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Samsul, 2006). Selain perhitungan rasio yang merupakan operasi *arithmetic* sederhana, namun interpretasinya sangat kompleks dan agar memberikan arti yang tepat, sebuah rasio harus dikaitkan dengan kondisi ekonomi makro karena kondisi makro sangat berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi (Suteja, 2016).

Kemampuan investor dalam memahami dan memprediksi kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Terlebih lagi jika kondisi makroekonomi mengalami tren penurunan atau perlambatan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, kondisi perekonomian yang membaik diharapkan akan memberikan dampak terhadap kenaikan harga saham. Seperti pada kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,1% (angka sementara), lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar 5,5%. “Ini tentunya terkait dengan kondisi global dan kondisi kita sendiri, dimana besarnya defisit transaksi yang berjalan dengan baik akan membuat kebijakan moneter dan fiskal menjadi kebijakan yang ketat. Dengan kebijakan yang ketat, maka otomatis pertumbuhan akan terkendala, sehingga tidak mencapai apa yang diharapkan. Untuk itu, seorang investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro. Selain itu, faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan (Samsul, 2006).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sappar (2015) tentang “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Harga Saham)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa indikator faktor fundamental, yaitu *BI Rate*, CR, DPS, NPM, dan PER dinyatakan tidak memiliki pengaruh dan hanya indikator DER dan ROA

yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan indikator faktor teknikal yaitu HSML dan VPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patar (2014) tentang “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, DER, PBV, kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat harga saham. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas ROA, DER, dan PBV terhadap variabel terikat harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mendasari yang telah diuraikan, ditemukan adanya hasil penelitian yang berbeda (*research gap*) mengenai hubungan atau pengaruh antara faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap harga saham, serta peneliti menambahkan variabel *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan bahwa ROA mampu atau tidak menjadi mediator antara variabel dalam penelitian ini. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang sangat berguna sebagai alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di bursa saham, sehingga mereka mengetahui saham mana yang mampu memberikan kinerja terbaik dan dapat memberikan hasil yang baik juga atas dana dan waktu yang telah mereka korbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA (Studi pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2013-2015”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Empirik**

Banyak cara untuk menilai harga saham salah satunya dengan menggunakan teknik analisis fundamental dengan cara mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio tersebut perlu adanya ukuran pembanding terhadap rasio beberapa tahun sebelumnya. Pengukuran dengan menggunakan rasio dilakukan dengan membandingkan rasio sebelumnya. Kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap harga saham ditemukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang menguji rasio keuangan lebih menyeluruh telah dilakukan. Peneliti ini menguji manfaat analisis laporan keuangan dalam meramalkan keuntungan saham dan

menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *short term liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *equity* dan ROA.

Penelitian Pasaribu (2008) tentang “Variabel Fundamental terhadap harga saham perusahaan *Go Public* di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel pertumbuhan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri.

Sedangkan penelitian Indah (2009) tentang Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh.

Kemudian penelitian Sappar (2015) tentang “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Harga Saham)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator faktor fundamental, yaitu tingkat inflasi, *BI Rate*, CR, DPS, NPM, dan PER dinyatakan tidak memiliki pengaruh dan hanya indikator DER dan ROA yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan indikator faktor teknikal yaitu HSML dan VPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Patar (2014) tentang “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas ROA, DER, PBV, kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat harga saham. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas ROA, DER, dan PBV terhadap variabel terikat harga saham.

## **Tinjauan Teoritik**

### **Saham**

Untuk memperoleh modal, perusahaan menerima setoran dari para investor. Sebagai bukti setoran, perusahaan mengeluarkan tanda bukti pemilik yang diserahkan kepada pihak yang menyetorkan modal. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang mempunyai saham dan disebut sebagai pemegang saham.

Menurut Fahmi (2011:68) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Definisi lain dari saham adalah pernyataan bahwa selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapa pun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan

kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham. Menurut Jogiyanto (2010:111) Saham terbagi berdasarkan hak tagih saham, yaitu saham preferen, saham biasa dan saham treasuri.

### **Harga Saham**

Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pasar modal, dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Untuk itu, penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian emiten. Karena harga saham selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Hal ini berimbas pada harga saham yang dimiliki emiten. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:341) Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Tjipto (2012:158) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. Menurut Prastowo (91) Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sebagai ukuran baku bahwa semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Tjipto (2012: 158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan risiko yang berasal dari penggunaan utang.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Menurut Prastowo (2011: 89) Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka *ratio*, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga risiko kreditur.

### **Price to Book Value (PBV)**

Menurut Tryfino (2009: 9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan atau perbandingan antara *market value* dengan nilai buku suatu saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham. PBV menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Samsul (2006: 172) Secara matematis *price to book value* dan nilai buku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010).

### **Nilai Tukar**

Menurut Fizal (2009: 161) Kurs adalah nilai tukar antar suatu mata uang dengan mata uang negara lain. Investor asing yang melakukan diversifikasi portofolio akan mengharapkan *return* atas investasinya dalam dua hal yaitu saham dan valas. Mereka juga menanggung risiko atas saham dan risiko nilai tukar. Laba yang diperoleh dari kepemilikan saham akan dikonversikan pada mata uang negara mereka, jika kurs mata uang negara asal investor tersebut menguat maka keuntungan yang didapat akan lebih



kecil dibanding keuntungan yang didapat oleh investor domestik Negara tempat ia menginvestasikan modal dan berlaku sebaliknya.

### **Inflasi**

Menurut Madura (2006: 128) Inflasi merupakan kenaikan harga-harga pada barang komoditas. Dimana perubahan dalam inflasi mampu mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, yang akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs. Sedangkan menurut Boediono (2011:161) pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus. Dimana kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum terus-menerus pada suatu Negara yang akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan dan penurunan nilai mata uang Negara tersebut.

### **Jakarta Islamic Index (JII)**

Perkembangan instrument syariah di pasar modal sudah ada sejak tahun 1997, diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai dana reksa. Selanjutnya, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkerjasama dengan PT. *Dana reksa Investment Management* (DIM) yang meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII). Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut di susun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah *Dana reksa Investment Management* (DIM) (Huda, 2007: 56).

Menurut Jogiyanto (2010: 107) *Jakarta Islamic Index* merupakan subset dari indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan basis tanggal 1 Januari 1995 sebagai *base date* dengan nilai awal sebesar 100. JII diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu awal bulan Januari dan Juli. Dengan berdirinya JII maka pilihan dalam berinvestasi semakin luas. Calon investor saat ini akan lebih selektif dalam berinvestasi, investor yang menginginkan modalnya digunakan oleh perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitasnya dengan berbasis syariah, maka JII dapat dijadikan sebagai alternatif utama.

### **Hipotesis**

H1 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Nilai Tukar (*Kurs*), Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

H2 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Nilai Tukar (*Kurs*), Inflasi dan ROA terhadap Harga Saham perusahaan.

H3 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Nilai Tukar (*Kurs*), Inflasi terhadap *Harga Saham Melalui Return On Asset* (ROA) perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015. Perusahaan tersebut dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari emiten pertama yang masuk dalam perhitungan JII yang berjumlah 30 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* jenis *judgement sampling* (Indriantoro, 2012:131) yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Jadi, sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang didapatkan dari jumlah populasi dikurangi kriteria-kriteria yang ditentukan selama periode penelitian 2013-2015, sehingga diperoleh 57 pengamatan (19 x 3 tahun pengamatan).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terkait laporan keuangan perusahaan (ROA, DER dan PBV), data nilai tukar (*kurs*), dan data inflasi dalam kurun waktu 2013-2015. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Data olahan untuk variabel fundamental perusahaan bersumber dari data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi penyedia informasi laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Sedangkan data *kurs*, dan inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Pemilihan *path analysis* ini karena model penelitian yang dikembangkan cukup kompleks dalam menggambarkan situasi model yang diharapkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 5.1**

### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	19	0,011	0,981	0.558	,49950	,249
PBV	19	1,230	9,360	2.86	,11986	,014
Nilai Tukar	19	-150,091	274,966	89.014	,10715	,011
Inflasi	19	-68,521	83,946	18.558	,08376	,007
ROA	19	0,115	0,747	0.309	,04230	,002
Harga Saham	19	488	38.779	9.489	,04574	,015

**Uji Hipotesis Model Pertama yaitu Hubungan antara Variabel DER, PBV, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap ROA**

**Tabel 5.2**

**Hasil Uji Pengaruh Langsung DER, PBV, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap ROA**

Variabel	Koefisien Beta	t-hitung	t-tabel 5%	Sig
<b>(constant)</b>	,858	5,093	1.983	,000
<b>DER (X1) → ROA (Z) → <math>\beta X1Z</math></b>	-,354	-3.571	1.983	.001
<b>PBV (X2) → ROA (Z) → <math>\beta X2Z</math></b>	,280	2.426	1.983	.017
<b>Nilai Tukar (X3) → ROA (Z) → <math>\beta X3Z</math></b>	-,421	-3.896	1.983	.000
<b>Inflasi (X4) → ROA (Z) → <math>\beta X4Z</math></b>	,271	3.203	1.983	.002

**Hasil Pengujian Hipotesis Model Kedua Pengaruh Langsung Variabel DER, PBV, Nilai Tukar, Inflasi, Dan ROA Terhadap Harga Saham**

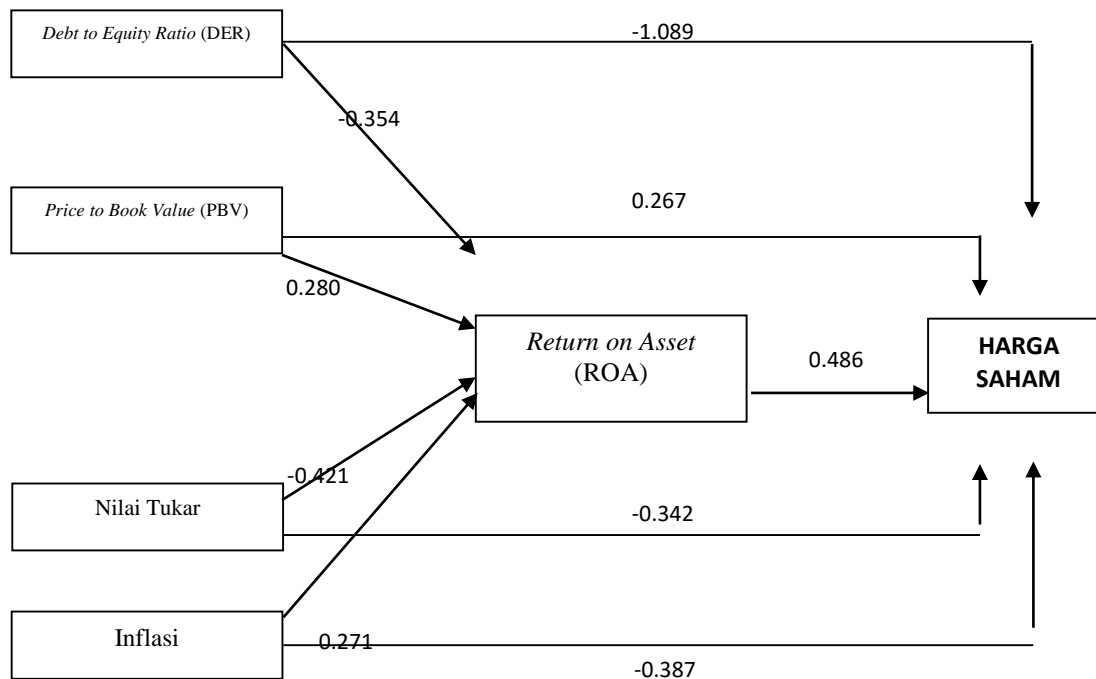
**Tabel 5.3**

**Hasil Uji Pengaruh Langsung DER, PBV, Nilai Tukar, Inflasi Dan ROA Terhadap Harga Saham**

Variabel	Koefisien Beta	t-hitung	t-tabel 5%	Sig
<b>DER (X1) → Harga Saham</b>	-1.089	-4.587	1.984	0.000
<b>PBV (X2) → Harga Saham</b>	0.267	3.706	1.984	0.000
<b>Nilai Tukar (X3) → Harga Saham</b>	0.342	3.176	1.984	0.002
<b>Inflasi (X4) → Harga Saham</b>	-0.397	-4.272	1.984	0.000
<b>ROA (Z) → Harga Saham</b>	0.486	7.775	1.984	0.000

**Model Pengaruh Langsung *Path Analysis* Keseluruhan**

Adapun diagram keseluruhan model ditunjukkan pada Gambar 4.8 yang memberikan gambaran secara ringkas dengan tingkat nilai probabilitas  $\beta$  dan nilai signifikansi pada tiap jalur. Angka dalam kurung menunjukkan nilai signifikansi jalur *path*.



**Gambar 4.8 : Model Pengaruh Langsung *Path Analysis* Keseluruhan**

Keterangan:

—————> = Pengaruh Signifikansi (alpha 5%)

- - - - -> = Pengaruh tidak Signifikansi

## KESIMPULAN

### 1. DER, PBV, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap ROA dan Harga Saham

- DER berpengaruh dalam menentukan ROA dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER akan mempengaruhi penurunan ROA dan Harga Saham didorong oleh adanya tingkat perubahan struktur modal yang berimplikasi pada perubahan ROA dan Harga Saham.
- PBV berpengaruh dalam menentukan ROA dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan peningkatan ROA dan Harga Saham didorong oleh perkembangan PBV. Adanya tingkat perubahan PBV berimplikasi pada perubahan ROA dan Harga Saham.
- Nilai Tukar berpengaruh dalam menentukan ROA dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan peningkatan ROA dan Harga Saham didorong oleh perkembangan Nilai

Tukar. Adanya tingkat perubahan Nilai Tukar berimplikasi pada perubahan ROA dan Harga Saham.

- d. Inflasi berpengaruh dalam menentukan ROA dan Harga Saham. Hal ini menunjukkan peningkatan ROA dan penurunan Harga Saham didorong oleh pertumbuhan Inflasi. Adanya tingkat perubahan Inflasi berimplikasi pada perubahan ROA dan Harga Saham.
- e. ROA berpengaruh dalam menentukan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa membaiknya Harga Saham didorong oleh adanya optimalisasi ROA yang mampu memberikan kontribusi perolehan kemanfaatan keuangan dalam bentuk gambaran tingkat kesehatan perusahaan yang di tunjukan dengan peningkatan rasio ROA dalam perusahaan.

## **2. DER, PBV, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap Harga Saham Melalui ROA**

- a. DER berpengaruh serta memacu pertumbuhan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusinya naiknya Harga Saham didorong oleh membaiknya pengelolaan DER sehingga DER akan semakin kecil yang kemudian dapat memberikan optimalisasi ROA. Dengan demikian maka kontribusi pengelolaan yang baik DER akan mempengaruhi Harga Saham yang akan jauh lebih baik ketika didorong oleh terciptanya ROA yang baik.
- b. PBV berpengaruh serta memacu pertumbuhan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi membaiknya Harga Saham didorong oleh membaiknya pengelolaan PBV yang dapat memberikan optimalisasi ROA. Dengan demikian maka kontribusi PBV terhadap Harga Saham akan jauh lebih baik ketika didorong oleh terciptanya ROA yang baik.
- c. Nilai Tukar kurang berpengaruh serta kurang memacu pertumbuhan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi dengan membaiknya Harga Saham yang mana ketika membaiknya Nilai Tukar yang kemudian hanya mampu mengurangi rasio ROA perusahaan saja. Dengan demikian maka kontribusi Nilai Tukar terhadap Harga Saham kurang berpengaruh walaupun didorong oleh terciptanya ROA yang baik.
- d. Inflasi berpengaruh serta memacu penurunan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi membaiknya Harga Saham didorong oleh terjadinya penurunan Inflasi yang dapat memberikan optimalisasi ROA. Dengan demikian maka kontribusi Inflasi terhadap Harga Saham akan jauh lebih baik ketika didorong oleh terciptanya ROA yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Patar, Darminto dan Muhammad Saifi, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11 No. 1 (Juni, 2014).
- Aziz, Musdalifah dkk. 2015. *Manajemen Investasi; Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bildiosta Sappar, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 24, No. 1 (Juli, 2015).
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Cetakan Ke-23. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham Dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE.
- Indah Nurmalasari. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008". *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*. Universitas Gunadarma, (2009).
- Indriantoro, Nur. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis; Untuk Akuntansi dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Madura, J. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan. Bachtiar, Y.S. (Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan; Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, (2008).
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjipto, Darmadji dan Hendry M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1. Jakarta: Transmedia Pustaka.